

**“TINJAUAN MINAT SISWA PUTERA KELAS VII SMP NEGERI
TERHADAP PERMAIANAN SEPAKBOLA DI KECAMATAN
SUNGAI PUA KABUPATEN AGAM”**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Kepelatihan Olahraga

Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar

Sarjana



Oleh:
Muhammad Firdaus
2005/65929

PENIDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA

FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2011

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**Judul : TINJAUAN MINAT SISWA PUTERA KELAS VII SMP NEGERI
TERHADAP PERMAINAN SEPAK BOLA DI KECAMATAN SUNGAI
PUA KABUPATEN AGAM**

Nama : Muhammad Firdaus

BP/NIM : 2005/65929

Jurusan : Pendidikan Kepelatihan Olahraga

Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, Agustus 2011

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

**Drs. Maidarman M.Pd
NIP. 19600507 198503 1 004**

**Drs. Afrizal S, M.Pd
NIP. 19590616 198603 1 003**

**Mengetahui:
Ketua Jurusan
Pendidikan Kepelatihan Olahraga**

**Drs. Yendrizar, M.Pd
NIP. 19611113 198703 1 004**

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Didepan Tim Penguji Skripsi

Jurusan Pendidikan Kepelatihan Fakultas Ilmu Keolahragaan

Universitas Negeri Padang

**TINJAUAN MINAT SISWA PUTERA KELAS VII SMP NEGERI TERHADAP
PERMAINAN SEPAK BOLA DI KECAMATAN SUNGAI PUA KABUPATEN AGAM**

Nama : Muhammad Firdaus
NIM/BP : 2005/65929
Jurusan : Pendidikan Kepelatihan Olahraga
Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, Agustus 2011

Tim Penguji

Nama

Tanda Tangan

Ketua : Drs. Maidarman, M.Pd

Sekretaris : Drs. Afrizal S, M.Pd

Anggota : Donie, S.Pd, M.Pd

Drs. Hermanzoni, M.Pd

Drs. M. Ridwan

ABSTRAK

Tinjauan Minat Siswa Putera Kelas Vii Smp Negeri Terhadap Permainan Sepakbola Pada Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam”

OLEH : Muhammad Firdaus,/ 2011.

Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa putera SMP N se-Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif metoda deskriptif.. Populasi penelitian ini siswa SMP N se-Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam. Sedangkan sample yang diambil dengan metoda *porpositive sampling*, yaitu keseluruhan populasi dijadikan sampel sebanyak 50 orang. Maka diperoleh sampel sebanyak 50 siswa. Instrument yang digunakan adalah angket (kuisisioner) yang disusun berdasarkan skala likert. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan statistic deskriptif yang menggunakan rumus:

Dari analisis data dapat disimpulakn tiga hal sebagai berikut:

1. Minat dari dalam diri (Faktor Instrinsik) siswa putera SMP N se-Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam dikategorikan cukup yaitu sebesar 75,17%.
2. Minat dari luar diri (Faktor ekstrinsik) siswa putera SMP N se-Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam dikategorikan kurang yaitu sebesar 60,66%.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi lancar tanpa halangan yang berarti.

Keberhasilan penulis dalam menyusun skripsi ini atas bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Rektor Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kesempatan penulis menjadi mahasiswa UNP.
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ijin dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi.
3. Ketua Jurusan Fakultas Ilmu Keolahragaan FIK UNP yang telah memberikan dorongan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi.
4. Drs. Maidarman, M.Pd Dosen Pembimbing utama yang telah sabar dan teliti dalam memberikan petunjuk, dorongan dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
5. Drs. Afrizal, M.Pd. Dosen Pembimbing pendamping yang telah memberikan dorongan dan semangat serta dengan sabar memberikan petunjuk dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Drs. Hermanzoni, Drs. M. Ridawan, Donie, S.pd,M.Pd selaku penguji yang telah banyak memberikan masukan, kritik dan saran sehingga skripsi

ini dapat terwujud.

7. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Kepelatihan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang yang banyak memberikan saran, petunjuk dan pengetahuan bagi penulis.
8. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan UNP dan rekan seperjuangan yang telah banyak memberikan masukan, bantuan dan dorongan hingga selesainya skripsi ini.

Semoga segala amal baik Bapak, Ibu dan saudara dalam membantu penelitian ini akan mendapatkan pahala yang setimpal dari Allah SWT dan akhirnya kami berharap semoga penelitian ini bermanfaat dan menambah khasanah pengetahuan.

Padang, 2010

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
ABSTRAK.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Perumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
 BAB II KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori.....	7
1. Hakikat Minat.....	7
2. Minat Yang Berasal Dari Dalam Diri (Faktor Instrinsik).....	11
3. Minat Yang Berasal Dari luar Diri (Faktor ekstrinsik).....	13
4. Hakikat Permainan Sepakbola.....	15
5. Pembelajaran Sepakbola di Sekolah Dasar.....	17
B. Kerangka Konseptual.....	20
C. Pertanyaan Penelitian.....	12

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	22
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	22
C. Populasi dan Sampel.....	22
D. Definisi Operasional.....	24
E. Jenis dan Sumber Data.....	24
F. Teknik Pengumpulan Data.....	25
G. Instrumen Penelitian.....	25
H. Teknik Analisis Data.....	27

BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	27
B. Pembahasan.....	34

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	38
B. Saran.....	39

DAFTAR PUSTAKA.....	40
----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	39
----------------------	-----------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Olahraga merupakan kegiatan yang dibutuhkan oleh setiap manusia, dengan berolahraga orang mendapatkan kesegaran jasmani, kesegaran pemikirannya dan berprestasi dalam pekerjaannya sehingga dapat meningkatkan produktivitas kerja. Di sisi lain olahraga juga dapat dijadikan ajang kompetisi untuk berpacu dalam pencapaian sebuah prestasi baik secara individu maupun kelompok.

Sepakbola merupakan salah satu cabang olahraga yang sangat populer dan digemari oleh sebagian besar lapisan masyarakat di tanah air kita Indonesia. Olahraga ini semakin diminati oleh banyak orang karena dapat dinikmati serta dimainkan oleh anak-anak hingga orang dewasa. Berbagai alasan orang untuk menggeluti olahraga ini, ada yang hanya sebagai olahraga rekreasi, untuk meningkatkan kebugaran jasmani bahkan sampai pada tujuan untuk mencapai prestasi dan mengharumkan nama bangsa. Hingga sekarang permainan sepakbola terus dikembangkan dengan pesat dan semakin banyak orang memainkan olahraga ini ke berbagai benua hingga di beberapa kawasan yang ada di dunia ini.

Dewasa ini pemerintah giat-giatnya membangun olahraga prestasi dengan berbagai upaya, hal ini seperti tertuang dalam UU RI No. 3 tahun 2005 tentang sistem keolahragaan Nasional pada BAB VII pasal 27 ayat 1

yang berbunyi: “pembinaan dan pengembangan prestasi dilaksanakan dan diarahkan untuk mencapai prestasi olahraga pada daerah, nasional dan internasional”. Olahraga sudah menjadi tanggung jawab bersama mulai dari pusat sampai ke daerah.

Kegiatan olahraga di tanah air masih memerlukan perhatian dan pembinaan khusus, baik dalam usaha mencari bibit-bibit yang baru maupun dalam usaha meningkatkan prestasi atlet. Olahraga dilakukan tidak hanya semata-mata mengisi waktu senggang atau hanya sekedar memanfaatkan fasilitas yang tersedia, namun lebih dari itu seperti yang dikemukakan oleh (M. Sajoto, 2002 : 10) bahwa : “ada empat dasar tujuan manusia melakukan olahraga sekarang ini yaitu : (a). mereka yang melakukan olahraga untuk rekreasi, (b). tujuan pendidikan, (c). mencapai tingkat kesegaran jasmani tertentu, (d). mencapai sasaran atau prestasi tertentu”.

Dalam upaya menggapai prestasi yang baik maka pembinaan harus dimulai dari pembinaan usia dini dan atlet muda berbakat sangat menentukan menuju tercapainya mutu prestasi optimal dalam cabang olahraga sepakbola. Bibit atlet yang unggul perlu pengolahan dan proses kepelatihan secara ilmiah, barulah muncul prestasi atlet semaksimal mungkin pada umur-umur tertentu. Atlet berbakat umur muda dapat ditemukan di sekolah-sekolah (SD, SLTP, SLTA), Klub, pemuda dan kampung-kampung. (Suharno HP, 1986 : 33)

Untuk itu dilakukan pemanduan bakat dalam hal ini peranan guru olahraga di Sekolah lanjutan tingkat pertama sangat besar peranannya dalam

memberikan pengarahan dan penjelasan mengenai sepakbola dan peranan guru pada khususnya sangat diperlukan mengingat sifat psikologis dan sosial yang ada pada anak sekolah lanjutan tingkat pertama. Faktor minat juga sangat penting selain teknik-teknik dasar bermain sepakbola sebagai salah satu cara untuk mengefektifkan pelaksanaan proses pembinaan pemain sepakbola dalam rangka pemanduan bakat dan minat. Bila minat disepakati sebagai salah satu faktor yang sangat berperan dalam olahraga sepakbola dalam hal ini seberapa jauh minat siswa putra dalam bermain sepakbola. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk lebih mengefektifkan proses pembinaan dan pembibitan.

Perlu diteliti lebih jauh tentang minat siswa putra dalam olahraga sepakbola sehingga nantinya kesepakatan ini merupakan faktor yang bisa dipertanggungjawabkan dan dengan penelitian tentang minat siswa putra dalam hubungan dengan pelaksanaan proses pembinaan dan pembibitan olahraga sepakbola akan membuka wawasan atau persoalan baru yang mungkin bisa dibuktikan.

Sebagai salah satu Kabupaten di Sumatera Barat, Kabupaten Agam merupakan salah satu Kabupaten yang berpotensi dalam olahraga sepakbola namun Kabupaten Agam belum pernah melahirkan pemain sepakbola yang berkiprah dalam kancah persepakbolaan nasional. Kecamatan Sungai Pua sebagai salah satu Kecamatan di Kabupaten Agam sampai saat ini belumlah memiliki prestasi yang baik, dan belum terlahir pemain-pemain yang berkualitas di daerah ini. dan sedikit lembaga pembinaan pembibitan pemain

sepakbola atau klub sepakbola yang ada di wilayah Kecamatan Sungai Pua dan kurangnya mengikuti kompetisi-kompetisi baik ditingkat Kabupaten maupun Provinsi.

Sehingga perlu ada penelitian di Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam yang fokus pada usia dini. Pembinaan usia dini dimulai dari usia 6 tahun yang merupakan usia anak kecil sampai akan menuju remaja hingga dewasa. Kalau direalisasikan dibidang pendidikan maka anak usia 12-15 tahun berada di bangku sekolah lanjutan tingkat pertama yang duduk di Kelas VIII. mengingat kelengkapan fasilitas di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama di Kecamatan Sungai Pua berbeda-beda baik dari segi lapangan maupun kelengkapan–kelengkapan lain serta wilayah yang sangat luas serta letak sekolah lanjutan tingkat pertama yang mudah terjangkau oleh transportasi tapi membutuhkan waktu yang lama karena dari sekolah satu dengan yang lain sangat berjauhan dan didaerah terpencil maka dengan itu peneliti mengambil 2 sekolah lanjutan tingkat pertama di Kecamatan Sungai Pua.

Berdasarkan alasan diatas peneliti akan mengadakan penelitian tentang minat bermain sepakbola pada siswa putra kelas VII Sekolah Lanjutan Tingkat pertama negeri sejumlah 4 sekolah di Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Kabupaten Agam tahun ajaran 2010 / 2011.

B. Inedetifikasi Masalah

Penelitian memiliki permasalahan yang diperlukan untuk diteliti, dianalisis, dan dicari solusi dalam pemecahan masalah. Bagi siswa putera minat merupakan faktor yang sangat mempengaruhi proses dalam bermain

sepakbola. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat minat siswa putera SMPN terhadap permainan sepakbola di Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam?
2. Seberapa Besar minat bermain sepakbola pada siswa putera kelas VII SMPN di Kecamatan Sungai pua Kabupaten Agam?
3. Apakah kualitas guru mengajar sepakbola dapat mempengaruhi minat siswa putera kelas VII SMPN di Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam?
4. Apakah ketersediaan sarana dan prasarana sepakbola dapat mempengaruhi minat siswa putera kelas VII SMPN di Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang dan identifikasi masalah yang di uraikan di atas ternyata ada banyak variabel-variabel yang berpengaruh terhadap permasalahan yang akan diteliti. Namun karena keterbatasan waktu dan biaya maka penelitian ini dibatasi pada minat siswa putera terhadap permainan sepakbola

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas maka peneliti merumuskan suatu permasalahan yaitu:

“Bagaimana minat bermain sepakbola pada siswa putera kelas VII SMPN di Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam”?

E. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian yang dilakuakn selalu mempunyai tujuan agar memperoleh gambaran yang jelas dan bermanfaat bagi yang menggunakan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat minat siswa Putera SMPN terhadap permainan sepakbola di Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan dicapai dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Sebagai syarat mendapatkan gelar sarjana pendidikan di jurusan pendidikan kepelatihan olahraga FIK UNP.
2. Sebagai bahan bagi mahasiswa di perpustakaan FIK UNP.
3. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru dan kepala sekolah.
4. Sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Minat

Minat adalah kecenderungan untuk merasa tertarik atau terdorong untuk memperhatikan seseorang, sesuatu barang atau kegiatan dalam bidang-bidang tertentu. (J.T. Lobby loekman 1994 : 20). Minat dalam kamus bahasa Indonesia diartikan sebagai perhatian, kesukaan (kecenderungan hati) kepada sesuatu yang diinginkan. (W.J.S. Poerwadarminta 1976 : 225). Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan terus-menerus yang di sertai rasa senang. (Slameto 1995 : 97)

Minat erat hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Didalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai daya penggerak atau pendorong. Dengan adanya cita-cita dan dukungan motivasi yang kuat dalam diri seseorang maka akan dapat membesarkan minat orang itu terhadap suatu obyek Minat pribadi timbul karena remaja menyadari bahwa penerimaan sosial sangat dipengaruhi oleh keseluruhan yang dikeluarkan oleh remaja itu kepada sekitarnya. Penyebab lain, karena adanya kesadaran remaja bahwa lingkungan sosial menilai dirinya dengan melihat miliknya,

sekolahan, kenangan, benda-benda lain yang dimilikinya, teman-teman sepergaulan. Apa-apa yang dimilikinya itu dapat mengangkat dan memerosotkan pandangan teman-teman sebaya terhadap dirinya (Andi Mappier 1982 : 63).

Dari dalam definisi minat dapat diambil suatu kesimpulan bahwa minat adalah fungsi kejiwaan atau sambutan yang sadar untuk senang terhadap suatu obyek baik berupa benda atau hal lain. Minat timbul karena daya tarik dari luar dan dari hati sanubari. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai atau memperoleh benda atau tujuan yang diminati dalam hal ini adalah bermain sepakbola.

Jadi minat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah rasa senang siswa putera untuk untuk bermain sepakbola. Pada dasarnya seseorang melakukan aktifitas suatu kegiatan atau tingkah laku selalu didasari dengan adanya minat, minat yang dikembangkan sangat dipengaruhi oleh prilaku, tidak hanya selama periode masa kanak-kanak namun juga selama masa remaja dan seterusnya. Itu sebabnya mengapa perkembangan minat sangat bermanfaat penting yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan anak yang sering diabaikan. Banyak orang tua merasa bahwa sebagian besar minat pada masa kanak-kanak hanyalah suatu tingkah saja yang segera akan berlalu, akibatnya anak cenderung memandang ringan dan menganggap bahwa anak akan mengakhiri minat-minatnya dengan bertambahnya usia dan bertambah luasnya pengalaman.

Jika seseorang memberikan minat terhadap sesuatu akan

menjadikan motivasi yang kuat untuk selalu bergerak aktif dengan sesuatu yang dimainti. Maka jika seseorang tersebut berminat untuk menekuni bidang olahraga ia akan mempelajari dan bersedia berlatih olahraga tersebut dengan didasari minat yang besar yang mungkin dijadikan alat untuk mencapai tujuan menjadi seorang pesepakbola terbaik. Oleh karena itu tujuan sangat penting dalam memahami tingkah laku seseorang terhadap minat olahraga. Selain karena tujuan, minat olahraga dapat muncul karena bertambah luas lingkungan seseorang dan semakin banyak dia berhubungan dengan seseorang di luar lingkungan untuk menambah wawasan terhadap minatnya.

Dalam konteks apapun minat berperan dalam setiap aktifitas manusia disemua usia karena minat mempunyai dampak yang besar atas perilaku dan sikap. Oleh karena itu semakin sering minat di ekspresikan dalam suatu kegiatan maka semakin kuat minat tersebut. Sebaliknya apabila minat tidak dapat disalurkan maka minat itu akan padam. Hal ini sesuai dengan pendapat marksheffel yang dikutip oleh ibrahim bafadal (1980:192) yang dijelaskan sebagai berikut:

- a) Minat bukan hasil bawaan manusia, tetapi dapat dibentuk atau diusahakan dan dipelajari serta dikembangkan.
- b) Minat bisa dihubungkan dengan maksud tertentu untuk bertindak
- c) Secara sempit minat diasosiasikan dengan keadaan sosial seseorang dan emosi
- d) Minat biasanya membawa inisiatif dan mengarahkan pada kelakuan atau tabiat manusia

Menurut Elizabeth B. Hurlock (1980:167) minat dibentuk pada masa kanak-kanak akan mempengaruhi anak sampai masa remaja, hal ini dijelaskan sebagai berikut:

- a) Minat mempengaruhi bentuk dan intensitas cita-cita.
- b) Minat berfungsi sebagai tenaga pendorong.
- c) Prestasi sekolah dipengaruhi oleh jenis dan intensitas minat seseorang.
- d) Minat yang dibentuk pada masa anak-anak seringkali akan menjadi minat seumur hidup karena menimbulkan kepuasan.

Minat anak pada usia 12 sampai 15 tahun yang duduk di bangku kelas VII sekolah menengah pertama pada periode ini lebih besar tercurah pada sesuatu yang dinamis bergerak. Anak pada masa ini sangat aktif dan segala sesuatu yang aktif dan bergerak akan sangat menarik minat perhatian anak yang banyak tertuju pada macam-macam aktifitas dan makin banyak dia makin bergunalah aktifitas tersebut sebagai usaha pembangunan kepribadiannya. Sepakbola merupakan olahraga yang memerlukan aktifitas gerak yang tinggi kemungkinan besar mendapat perhatian yang besar pada anak sekolah dasar akan tetapi semuanya tergantung dari minat dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Minat yang timbul dalam diri seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri (faktor intrinsik) maupun faktor yang datang dari luar (faktor ekstrinsik). Crow and Crou (1973:533) menyatakan “ada 2 faktor yang mendasari timbulnya minat yaitu faktor dorongan dari dalam, dan faktor dorongan dari luar”. Lebih lanjut dijelaskan, faktor yang mendorong dari dalam merupakan faktor yang mendorong pemusatan perhatian dan keterlibatan mental secara aktif, faktor dorongan dari luar merupakan faktor yang membangkitkan minat pada hal yang berhubungan dengan kebutuhan

sosial individu itu sendiri, timbulnya minat setelah dirasakan emosi menyenangkan pada peristiwa sebelumnya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara garis besar minat di pengaruhi oleh dua faktor yaitu: faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri (faktor intinsik) yaitu berhubungan dengan minat itu sendiri dengan minat yang lebih mendasar atau asli dan faktor yang berasal dari luar individu tersebut (faktor ekstrinsik) yaitu yang ditujukan dengan adanya emosi senang yang berhubungan dengan tujuan dari aktifitas tertentu.

2. Minat Yang Berasal Dari Dalam Diri (Faktor Instrinsik)

Minat yang berasal dari dalam diri (factor intrinsik) adalah minat yang berasal dari dalam individu. Artinya, seseorang melakukan tindakan atau perilaku tidak berasal dari motif-motif atau dorongan-dorongan yang berasal dari luar diri. Minat yang berasal dari dalam diri penting karena setiap individu mempunyai *individual differences* yang membedakan dengan orang lain. *Individual differences* ini meliputi kesenangan, tingkat kepuasan, kemampuan penyesuaian diri, tingkat emosi, kerentanan dan sebagainya.

Selain itu, Minat yang berasal dari dalam diri jauh lebih sakti untuk bisa memunculkan sebuah perilaku tertentu. Kesaktiannya lantaran motivasi ini berasal dari dalam diri, sehingga mempunyai kecenderungan yang lebih kuat serta tahan lama. Berbeda dengan Minat yang berasal dari luar diri, ketika sumber motivasi itu sudah hilang atau berkurang nilainya, maka perilaku yang diharapkan tidak akan muncul.

secara garis besar, ada 3 tipe motivasi intrinsik:

1. Faktor Instrinsik untuk tahu.

seseorang melibatkan diri dalam sebuah aktivitas karena kesenangan untuk belajar. Dalam konteks olahraga, minat ini penting dalam proses latihan. Para pemain harus mempunyai minat jenis ini untuk memastikan bahwa mereka selalu terlibat dalam proses latihan dengan baik. Untuk selalu menggugah minat ini, para pelatih juga harus selalu kreatif menciptakan metode latihan yang selalu memberi sesuatu yang baru kepada para pemain. Jika pelatih gagal memberi sesuatu yang baru, mungkin minat yang sudah dimiliki oleh para pemain akan luntur perlahan-lahan.

2. Faktor Instrinsik yang berkaitan dengan pencapaian.

Manusia selalu mempunyai naluri untuk mencapai sesuatu. Bahkan secara ekstrem, orang yang sudah kaya raya pun tidak pernah berhenti untuk mengeruk harta. Ini membuktikan bahwa setiap manusia mempunyai keinginan untuk mencapai sesuatu. Dalam konteks olahraga, atlet sebenarnya juga mempunyai hal serupa. Minat tipe ini seseorang melakukan aktivitas karena terdorong oleh kesenangan mencoba untuk melampaui dirinya sendiri. Artinya ada keinginan untuk lebih dan lebih. Seorang pelatih bisa menciptakan hal ini dengan selalu membawa unsur kompetisi dalam proses latihan. Para pemain juga harus selalu mengikuti kompetisi yang kompetitif

dengan jenjang yang selalu meningkat. Selain untuk mengevaluasi kemampuan, tapi juga agar mereka selalu terfasilitasi untuk melewati pencapaian yang sudah pernah diperoleh.

3. Faktor Intrinsik untuk merasakan stimulasi.

Jenis ini mendorong seseorang untuk terlibat dalam sebuah aktivitas dalam rangka merasakan kenikmatan yang sensasional. Para atlet panjat tebing, pendaki gunung dan sebagainya adalah contoh orang-orang yang selalu ingin merasakan pengalaman yang sensasional ini. Untuk atlet lain, barangkali dengan mendapat pencapaian tertinggi, maka pengalaman sensasional ini akan tercapai. Bayangkan jika seseorang berhasil mendapatkan medali emas olimpiade, pasti luar biasa. Untuk itulah, para atlet harus selalu dirangsang untuk selalu mengeset sasarannya setinggi mungkin.

3. Minat Yang Berasal Dari Luar Diri (Faktor Ekstrinsik)

Faktor ekstrinsik adalah faktor-faktor yang mempengaruhi individu karena pengaruh rangsangan dari luar. Faktor-faktor ekstrinsik yang mempengaruhi minat antara lain: lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, pendidikan/pengetahuan.

1. Lingkungan Keluarga

Lingkungan Keluarga adalah kelompok masyarakat terkecil yang terdiri dari ayah, ibu, anak, dan anggota keluarga yang lain. Keluarga merupakan peletak dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, disinilah yang memberikan pengaruh awal

terhadap terbentuknya kepribadian. Rasa tanggung jawab dan kreativitas dapat ditumbuhkan sedini mungkin sejak anak mulai berinteraksi dengan orang dewasa. Orangtua adalah pihak yang bertanggung jawab penuh dalam proses ini. Anak harus diajarkan untuk memotivasi diri untuk bekerja keras, diberi kesempatan untuk bertanggung jawab atas apa yang dia lakukan. Salah satu unsur kepribadian adalah minat. Minat akan terbentuk apabila keluarga memberikan pengaruh positif terhadap minat tersebut, karena sikap dan aktifitas sesama anggota keluarga saling mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung. Orang tua yang berolahraga dalam bidang tertentu dapat menimbulkan minat anaknya untuk berolahraga yang sama pula.

2. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan Masyarakat merupakan lingkungan di luar lingkungan keluarga baik di kawasan tempat tinggalnya maupun di kawasan lain seperti sekolah atau teman bermain mereka. Masyarakat yang dapat mempengaruhi minat dalam bidang berolahraga antara lain; tetangga, saudara, teman, kenalan, dan orang lain . Misalnya : seseorang yang tinggal di daerah yang terdapat lapangan sepakbola atau sering bergaul dengan pengusaha atlet sepak bola yang berhasil akan menimbulkan minat yang kuat bagi mereka.

3. Pendidikan atau pengetahuan

Pengetahuan yang di dapat selama disekolah merupakan modal dasar yang digunakan untuk belajar dalam permainan sepakbola, termasuk didalamnya bagaimana pengajar memberikan dorongan minat agar siswa dapat mendalami minatnya terhadap permainan sepakbola, begitu pula sarana dan prasarana yang menunjang, jika sarana dan prasarana lengkap dalam satu sekolah maka minat ini akan berkembang seiring latihan yang mereka lakukan.

4. Hakikat Permainan Sepakbola

Sepakbola adalah salah satu olahraga yang banyak digemari oleh masyarakat dan banyak dimainkan oleh seluruh masyarakat Indonesia dan banyak dimainkan oleh seluruh lapisan masyarakat, baik anak-anak, remaja atau orang dewasa bahkan oleh wanita. Sehingga tidak salah apabila di Indonesia sepakbola disebut olahraga rakyat. Sepakbola merupakan salah satu cabang olahraga yang tercantum dalam kurikulum pada jenjang pendidikan SD, SMP, SMA, dan sampai perguruan tinggi. Sepakbola juga merupakan olahraga yang paling banyak digemari siswa dan mahasiswa. (Guntur Ratih, 2004:13)

Melalui kegiatan sepakbola siswa memperoleh banyak manfaat khususnya dalam pertumbuhan fisik, mental dan sosial yang baik. Dalam bermain sepakbola siswa dilatih beberapa ketrampilan fisik yang berkaitan dengan pertumbuhan tubuh secara normal. Persendian-persendian menjadi baik, otot-otot menjadi kuat, peredaran darah menjadi

lancar, pernafasan tidak terhambat, pikiran dilatih memecahkan masalah dengan cepat dan tepat . (Guntur Ratih, 2004 :13)

Sepakbola sudah menjadi perpaduan antara kebutuhan rohani dan jasmani, hingga menjadi kebutuhan sosial yang sangat penting. Sepakbola bisa berperan ikut meningkatkan kualitas hidup pemain, pelatih, dan *ofisial*, wasit, penonton serta yang terkait didalamnya. Namun tanpa fair play, semua kebanggaan diatas akan sia sia. Prinsip fair play disepakbola adalah semua pelaku sepakbola diwajibkan menjunjung tinggi nilai-nilai sportifitas, didalam maupun diluar lapangan. Sepakbola manjadi besar seperti sekarang karena ada nilai-nilai kehangatan dan persahabatan didalamnya. Pertandingan bisa menjadi menyenangkan bagi kedua tim, terutama bagi para penonton, jika ada semangat yang tulus untuk bermain dengan jujur dan adil. (PSSI, 2002:20)

Tujuan dari permainan ini adalah Dua tim yang masing-masing terdiri dari 11 orang bertarung untuk memasukkan sebuah bola bundar ke gawang lawan (mencetak gol). Tim yang mencetak lebih banyak gol adalah pemenang (jangka waktu 90 menit, tetapi ada cara lain untuk menentukan pemenang jika seri). Peraturan terpenting dalam mencapai tujuan ini adalah para pemain (kecuali penjaga gawang) tidak boleh menyentuh bola dengan tangan mereka selama masih dalam permainan (Suharno HP 1979:12.).

Jika ada yang mengatakan sepakbola adalah naluri dasar manusia dalam bentuk yang paling primitif, namun dalam peradaban modern ini dibungkus serbaneka aturan dan "bungkus" maka coba bayangkan

sepakbola berlangsung tanpa kehadiran seorang wasit. Sebanyak 22 pemain dari dua tim yang mengejar bola yang hanya satu itu, akan saling sikut, tendang, terjang, baku hantam bahkan hingga darah tertumpah. Kendati banyak negara menyatakan diri sebagai penemu cabang sepak bola, para ahli sejarah selalu mengacu pada permainan *cuju* di Cina sebagai contoh lahirnya sepak bola. Permainan *cuju* sangat mirip dengan sepak bola sekarang ini, yaitu menendang bola untuk membuat angka (Erwin Kustiman, 2004).

5. Pembelajaran Sepakbola di Sekolah Menengah Pertama

Anak sekolah lanjutan tingkat pertama adalah siswa sekolah lanjutan tingkat pertama yang berusia 12 tahun sampai dengan 15 tahun dan sudah lulus dari sekolah dasar. Mengingat perkembangan anak yang amat pesat pada usia sekolah ini, maka sekolah akan memberikan pengaruh yang sangat besar pada anak sebagai individu dan sebagai makhluk sosial, peraturan sekolah, otoritas guru, disiplin kerja, cara belajar, kebiasaan bergaul dan macam-macam tuntutan sekolah yang cukup ketat itu memberikan segi keindahan dan kesenangan belajar pada anak.

Waktu bayi manusia merupakan subyek dengan dunianya sendiri, yang melingkupi diri sendiri saja. Sedikit demi sedikit manusia belajar mengenal dunia luar dan mengenal obyek diluar dari dirinya dengan jalan mengarahkan diri keluar menuju kepada dunia obyektif yang riil.

Pada masa anak sekolah lanjutan tingkat pertama tidak lagi banyak dikuasai oleh dorongan-dorongan endogen atau impuls-impuls interen dalam perbuatan dan pikirannya, akan tetapi lebih banyak dirangsang oleh stimulus-stimulus dari luar. Anak mulai belajar jadi seorang yang berhasrat sekali mempelajari dan menguasai dunia secara obyektif, untuk aktivitas itu memerlukan informasi. Karenanya selalu haus bertanya, meminta bimbingan, menuntut pengajaran serta pendidikan.

Disiplin sekolah dan kewibawaan para guru memberikan kegairahan pada situasi bekerja dan belajar anak. Pada umumnya selama periode ini anak senang pergi ke sekolah, ia merasa suka dan betah berada di sekolah pada usia 12-15 tahun, biasanya timbul kesukaan pada satu atau dua mata pelajaran. Umpamanya olahraga, pelajaran ini disukai oleh si anak karena itu merupakan aktivitas yang menyenangkan bagi anak-anak yang sehat jasmani dan rohani. Pengamatan anak selama periode sekolah lanjutan tingkat pertama, jika ditelaah secara teliti pengamatan anak selama periode sekolah dasar itu berlangsung sebagai berikut :

- 1) Di mulai dari pengamatan komplek menuju pada bagian-bagian
- 2) Berangkat dari sikap pasif menerima, menuju pada sikap pemahaman.
- 3) Bertitik tolak dari diri sendiri menuju pada obyek-obyek dunia sekitar.
- 4) Dari dunia fantasi menuju pada dunia realitas.

Minat Bermain Sepakbola Pada Anak Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Minat anak pada periode ini lebih besar tercurah pada segala sesuatu yang dinamis bergerak. Anak pada usia ini sangat aktif dinamis dan segala sesuatu yang aktif dan bergerak akan sangat menarik minat anak. Lagi pula minat banyak tertuju pada macam-macam aktivitas, dan makin banyak bergerak, makin bergunalah aktivitas tersebut sebagai usaha pengembangan kepribadian. Sepakbola merupakan olahraga yang memerlukan aktivitas gerak yang tinggi kemungkinan besar mendapat perhatian yang besar pada anak sekolah lanjutan tingkat pertama, tetapi semua itu tergantung dari minat dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Selain sekolah sepakbola (SSB) sekolah juga punya peranan penting dalam pengembangan minat seorang anak terhadap permainan sepak bola, ada beberapa materi khusus tentang sepakbola dalam pelajaran penjas dan juga adanya kegiatan luar sekolah atau juga sering disebut ekstrakurikuler. Pembelajaran sepakbola disekolah merupakan motor untuk kemajuan permainan sepakbola di Indonesia yang dilandasi pendidikan karena tidak semua daerah mempunyai sekolah sepakbola namun di usia dini mereka mempunyai bakat terhadap sepakbola itu sendiri, dalam hal ini pengembangan minat anak terhadap permainan sepakbola bisa diterapkan dalam pembelajaran penjas dan ekstrakurikuler sekolah.

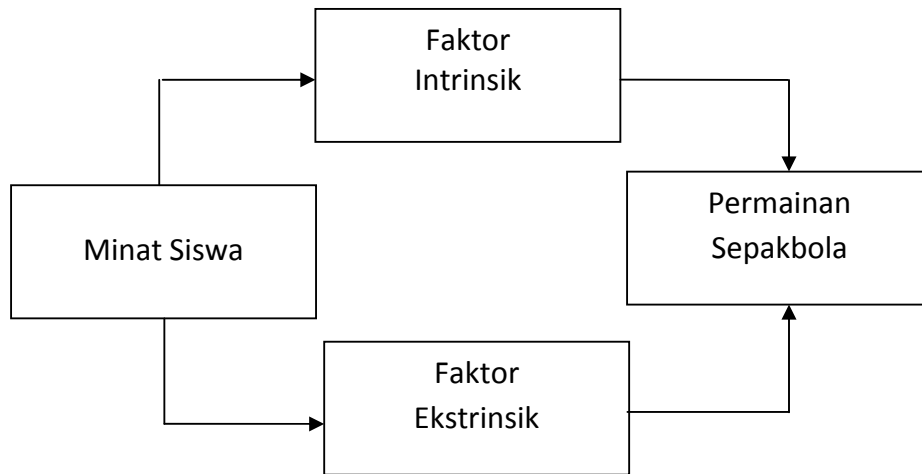
B. Kerangka Konseptual

Minat siswa terhadap permainan sepak bola adalah suatu wadah untuk meningkatkan minat anak didik sebaik mungkin, minat siswa terhadap sepakbola perlu dilaksanakan dengan pelaksanaan yang memperhatikan faktor-faktor seperti dari dalam diri sendiri faktor dari luar seperti teman keluarga maupun lingkungan.

Dalam penelitian minat dapat diartikan keadaan jiwa yang dengan keadaan sadar yang dapat menimbulkan rasa tertarik terhadap permainan sepakbola.

Dari pengertian tentang minat dapat disimpulkan bahwa minat adalah fungsi kejiwaan untuk tertarik pada suatu obyek baik berupa benda atau hal lain, rasa tertarik pada hal lain tersebut merupakan unsur-unsur tertentu yang terdapat pada minat. Dengan kata lain minat merupakan sambutan yang sadar didasari oleh perasaan positif yang nantinya dapat menimbulkan sifat positif juga.

Adapun kerangka gambaran kerangka konseptual yang dapat dilihat dari komponen-komponen diatas tentang tinjauan minat siswa putera kelas VII se kecamatan Banuhampu Terhadap Permainan Sepakbola dibawah ini:



C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pada teori diatas yang dikemukakan dapat diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat minat dari dalam diri (factor instrinsik) siswa putera SMPN terhadap permainan sepakbola di Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam?
2. Bagaimana tingkat minat dari luar diri (Faktor ekstrinsik) siswa putera SMPN terhadap permainan sepakbola di Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam?

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik suatu simpulan sebagai berikut :

1. Faktor dari dalam diri (Instrinsik) Siswa putra kelas VII Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri di Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam, berdasarkan analisis data dikategorikan cukup dengan nilai 75,17%.
2. Faktor dari luar diri (Ekstrinsik) Siswa putra kelas VII Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri di Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam, berdasarkan analisis data dikategorikan kurang dengan nilai 60,66.

B. Saran

Dari hasil penelitian ini, peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi guru dan kepala sekolah hendaknya melengkapi fasilitas, sarana dan prasarana yang mendukung serta mengadakan ekstra kulikuler permainan sepakbola disekolah.
2. Bagi siswa hendaknya memperhatikan, mempelajari dan mengikuti seluruh kegiatan sepakbola agar meningkatnya minat dalam diri.
3. Bagi para orang tua hendaknya memperhatikan anak-anaknya yang masih mempunyai minat bermain sepakbola yang tinggi agar mengembangkan prestasinya.
4. Bagi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang serta Dosen pengajar, bisa menjadi bahan bacaan di perpustakaan Fakultas Ilmu Keolahragaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amung Ma'mun,. 2000. **Perkembangan dan Belajar Gerak**. Jakarta:
- Depdiknas Andi Mappier. 1982. **Psikologi Remaja**. Jakarta: Rieneka Cipta
- Dewa Ketut Sukardi. 1993. **Analisis Inventori Minat dan Kepribadian**.
Jakarta: Rieneke Cipta
- Erwin Kustiman. 2004. **Bola, Wasit, dan Budaya Hukum**. <http://www.Pikiran-Rakyat.com/cetak/0604/21/euro003.htm>. (12 Maret 2007)
- Hanna Djumhana Bastaman. 1989. **Motivasi dan Strategi Meningkatkan Motivasi Atlet**. Jakarta : BPK- GM
- Harsono. 1989. **Coaching dan Aspek-Aspek Psikologi Dalam Coaching**.
Jakarta : P2LT. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- J.T Lobby Loekman, 1994. **Belajar Bagaimana Belajar**. Jakarta: PT.LPK Gunung Mulia
- Masri Singarimbun, 1989. **Metode Penelitian Survei**. Jakarta: LP3 ES
- M. Sajoto, 2002. **Peningkatan dan Pembinaan Kondisi Fisik Dalam Olahraga**.
Semarang: Dahara Prize
- Muhammad Ali,1987.**Penelitian Prosedur dan Strategi**. Bandung: Ankasa
- PSSI. 2002. **My Game Is Fair Play**. Jakarta : Bank Mandiri
- Slameto,. 1995. **Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya**. Jakarta :
Rieneka Cipta
- Soccernova. 2006. **Kisah Eropa Mencuri Bola**.
<http://www.ruangbaca.com/ruangbaca/?doky=MjAwNg==&dokm=MDY=&dokd=MjU=&dig=YXJjaGl2ZXNM=&on=Q1JT&uniq=Mjk3>. (12 Maret 2007).
- Soekidjo Notoatmojo. 2002. **Metode Penelitian Kesehatan**. Jakarta : Rieneka Cipta